

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Alih Kode dalam Pembelajaran: Alih kode digunakan oleh guru sebagai strategi untuk memfasilitasi pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Alih kode terutama terjadi dalam bentuk alih kode metaforis dan situasional, yang berfungsi memperjelas materi dan menciptakan suasana belajar yang akrab.
2. Faktor Penggunaan Alih Kode: Faktor utama penggunaan alih kode meliputi tujuan pengajaran, kebutuhan pemahaman siswa, dan upaya menciptakan hubungan emosional yang mendukung. Guru seringkali menyesuaikan bahasa untuk memastikan siswa dapat memahami materi secara efektif.
3. Dominasi Alih Kode Metaforis: Penggunaan alih kode metaforis lebih dominan dibandingkan alih kode situasional. Hal ini karena guru sering beralih ke bahasa yang lebih familiar (bahasa Jawa) untuk menjelaskan konsep abstrak atau teknis agar siswa merasa nyaman dan lebih mudah memahami materi.

B. Saran

1. Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menggunakan Alih Kode: Sebaiknya guru diberikan pelatihan untuk memahami kapan dan bagaimana alih kode bisa digunakan secara optimal dalam pengajaran agar lebih efektif

dalam meningkatkan pemahaman siswa tanpa mengorbankan kualitas bahasa Indonesia formal di kelas.

2. Penggunaan Alih Kode yang Seimbang: Meskipun alih kode memiliki manfaat, penting bagi guru untuk tetap menyeimbangkan penggunaannya agar siswa tetap terbiasa dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama. Alih kode dapat disesuaikan penggunaannya agar siswa memahami perbedaan penggunaan bahasa dalam konteks formal dan informal.
3. Penelitian Lanjutan: Disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang melibatkan analisis dampak jangka panjang alih kode pada penguasaan bahasa Indonesia siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran bilingual atau multilingual di sekolah dasar. Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang peran alih kode dalam proses pembelajaran yang lebih luas.